

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut menurut karakteristik Riskesdas 2018 menyatakan kelompok umur 15-24 mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 38,1% menurut WHO kelompok umur 15-34 mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 36,2%.

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian besar orang. Padahal seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronik, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk diverifikasi di rumah sakit, yang menyebabkan biaya perawatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Riskesdas, 2013).

Remaja merupakan periode berakhirnya masa kanak-kanak dan datangnya awal masa kedewasaan. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Dalam masa pubertas seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap,

nilai, serta minat. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan disekitarnya. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja (Lesar dkk, 2015).

Menurut penelitian Ainun (2016), remaja dibatasi secara luas sebagai individu dengan rentang usia 10-18 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga menunjukkan terjadinya peningkatan karies gigi secara perlahan – lahan selama masa remaja pada rentan usia 12-18 tahun. Menurut Margaret (2012), faktor hormonal merupakan faktor yang sangat berperan pada usia remaja. Pada masa ini terkadang mereka sering mengeluh mengenai keadaan gigi dan mulut, meskipun mereka telah melakukan penyikatan.

Sekolah adalah perpanjangan tangan keluarga dalam melakukan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya termasuk perilaku kesehatan. Sementara itu populasi anak sekolah di dalam suatu komunitas cukup besar, oleh sebab itu penyuluhan kesehatan di sekolah sangat penting. Komunitas sekolah yang terdiri dari murid, guru, dan karyawan sekolah ditingkat sekolah dasar merupakan sasaran dari promosi kesehatan di sekolah melalui penyuluhan kesehatan (Sulastri, 2018).

Gaya hidup dan perilaku remaja pun mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Rattu dkk, (2013) menyatakan bahwa tingkat kebersihan

gigi dan mulut pada siswa SMAN 1 Manado memiliki kategori sedang. Diketahui bahwa indeks karies siswa SMA cenderung tinggi, untuk itu diperlukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data skunder yang diperoleh dari dua penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 1 Manado dan di MA Miftahurroja Ciwidey.

SMAN 1 Manado merupakan salah satu sekolah favorit dengan jumlah siswa terbanyak di kota Manado dengan karakteristik siswa yang beragam dan belum pernah dilakukan penelitian tentang status karies dan kebersihan mulut di sekolah tersebut. MA Miftahurroja merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang terdapat di Kecamatan Ciwidey, berada di Jln. Lebakmuncang, Km.06 Rt.02 Rw.05 Desa. Lebakmuncang Kecamatan. Ciwidey Kabupaten Bandung. Akses untuk menuju MA Miftahurroja ini cukup mudah namun jauh dari pusat perkotaan dan jangkauan puskesmas, sehingga belum ada pemeriksaan kesehatan secara langsung yang dilakukan di sekolah ini khususnya untuk pemeriksaan gigi.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran kesehatan gigi dan mulut pada siswa Remaja di Sekolah SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dari latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran kesehatan gigi dan mulut pada siswa Remaja di Sekolah SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kesehatan gigi dan mulut pada siswa remaja di SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa remaja di SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey.
- b. Diketuinya gambaran pengalaman karies pada siswa remaja di SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mencari gambaran status kesehatan gigi dan mulut yang meliputi kebersihan gigi dan mulut dan pengalaman karies pada siswa remaja SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey

#### 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan literature yang berkaitan dengan gambaran status kesehatan gigi dan mulut yang meliputi kebersihan gigi dan mulut dan pengalaman karies pada siswa remaja SMAN 1 Manado dan MA Miftahurroja Ciwidey